

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh terhadap dunia usaha. Apalagi dalam menghadapi perekonomian pasar bebas yang membuka area pemasaran, pasar-pasar baru dengan diikuti berbagai peluang dan tantangan baru sehingga diharapkan para pelaku bisnis dapat mempertahankan usahanya. Oleh karena itu, baik Negara maju maupun Negara berkembang, besar atau kecil mengalami hubungan internasional yang erat dan saling ketergantungan dibidang ekonomi yang tinggi

Globalisasi ekonomi dapat dikatakan mendunianya kegiatan dan keterikatan perekonomian. Dengan adanya globalisasi ekonomi tersebut memacu badan usaha dalam meningkatkan berbagai upaya untuk mengembangkan usahanya. Upaya pengembangan usaha tersebut tentu akan membutuhkan dana yang dapat diperoleh dari sektor perbankan dan sektor pasar modal. Dari sektor perbankan antara lain dalam bentuk pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan sektor pasar modal dapat berbentuk transaksi saham, *right*, dan *obligasi*. Saat ini pandangan badan usaha sudah banyak yang diarahkan pada pasar modal untuk mencari calon investor yang akan mempermudah masuknya

investasi dari masyarakat luas. Salah satunya badan usaha yang cocok dalam mempermudah masuknya investor adalah perusahaan Manufaktur.

Peneliti memilih perusahaan Manufaktur yang telah go publik karena perusahaan manufaktur termasuk kelompok industri yang semakin berkembang dalam dunia bisnis saat ini dengan nilai transaksi yang besar serta dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka semakin akurat kajiannya. Selain itu, perusahaan manufaktur termasuk kelompok yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di BEI dan hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian (Palino, 2012). Namun dari seluruh perusahaan manufaktur tidak semuanya melakukan pengungkapan laporan keuangan secara lengkap dan jelas.

Secara umum laporan keuangan menggambarkan kejadian pengaruh dari kejadian masa lalu. Laporan keuangan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen perusahaan mengenai sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK,2007). Menurut Djarwanto (2004) laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakainya jika memenuhi tujuan kualitatif yaitu: relevan, dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan dan lengkap. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keterbatasan laporan keuangan mengakibatkan perusahaan harus lebih transparan dalam

mengungkapkan laporan keuangannya karena informasi yang di dapat dari laporan keuangan tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan keuangan yang bersangkutan

Namun pada kenyataan yang terjadi masih banyak perusahaan manufaktur melakukan pengungkapan pada periode sebelumnya sehingga merasa tidak perlu mengungkapkannya lagi, laporan tahunan dibuat untuk keperluan shareholder sehingga informasi yang dibutuhkan shareholder lain tidak perlu diungkapkan. Perusahaan memilih media lain untuk pengungkapan selain kepada pemegang saham. Selain itu rendahnya tingkat pengungkapan juga terjadi karena faktor kepedulian sosial yang dimiliki perusahaan memang terbilang masih rendah dengan demikian maka terdapat kesenjangan antara aktivitas sosial dalam pengungkapan laporan tahunan. Artinya perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan laporan keuangan sebagai sarana komunikasi antara pihak manajemen dengan stakeholder di luar pemegang saham. Perusahaan menganggap laporan keuangan tahunan hanya diperuntukkan kepada pemegang saham, debtholder, dan calon investor. Sedangkan kepentingan stakeholder lain (karyawan, publik, konsumen dan sebagainya) cenderung terabaikan.

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik independen sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bapepam melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No.SE-02/PM/2002 tentang pedoman

penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik mensyaratkan total item pengungkapan wajib oleh perusahaan publik adalah 65 item. Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) sehingga dapat memberikan kualitas informasi keuangan bagi para pengguna.

Menurut Soermarso (2010:578), Pengungkapan informasi laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan sukarela diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai kondisi dan situasi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela dengan manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut lebih besar dari biayanya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengungkapan sukarela, hal ini dikarenakan meskipun Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen (Healy dan Palepu dalam Simanjutak dan Widiastuti, 2004)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara garis besar meliputi ; (a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional, yang dapat diukur

dengan tingkat likuiditas; (b) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas; dan (c) manfaat bagi perekonomian dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan tingkat Leverage (Pradifta 2012: 6).

Sekian banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan, dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga faktor, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel (Almilia dan Retrinasari, 2007). Menurut Kartika dan Hersugondo (2009) profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Feliana (2007), perusahaan dengan leverage tinggi menanggung biaya pengawasan (monitoring cost) tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi, maka perusahaan dengan leverage lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Hal ini dikarenakan para kreditor ingin

memperoleh informasi sebanyak- banyaknya mengenai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola pinjaman (hutang) yang diberikan serta tingkat coverage terhadap pinjaman tersebut. Wallace et al.,(1994) dalam Mahmud, Sutrisno, dan Irianto (2010).

Sebelumnya, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sudah dikemukakan yaitu pada penelitian Ekasari (2012) Yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Candrawilasita (2014), berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan perubahan variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, mendorong peneliti untuk meneliti kembali setiap variabel dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan, dengan mengambil variabel

independen yang sama yang digunakan oleh masing-masing peneliti namun memiliki hasil yang berbeda satu sama lain, yaitu umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan saham publik dan leverage yang dalam penelitian akan diganti dengan struktur modal. Adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu (1) peneliti mengganti variabel lama perusahaan yang diteliti oleh Ekasari (2012) menjadi rasio leverage; (2) peneliti mengganti perusahaan jasa telekomunikasi yang diteliti oleh Candrawilasita (2014) menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan peneliti melanjutkan tahun penelitian dimana peneliti terdahulu hanya meneliti sampai dengan tahun 2012 sedangkan penelitian ini dilakukan dari tahun 2010 sampai 2013.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Hanya menggunakan tiga variabel yang digunakan, yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage.
2. Pemilihan sampel yang hanya pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
3. Periode pada penelitian ini selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2010-2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah rasio leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan leverage terdapat terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori-teori mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang telah diteliti selama proses belajar diperguruan tinggi serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

2. Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tersebut dalam memahami variabel yang telah diteliti terdahulu serta sebagai tambahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak kepustakaan di Universitas Negeri Gorontalo, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi.